

# Pendampingan Masyarakat Pesisir dalam Budidaya Rumput Laut Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tira, Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

Rudi Abdullah<sup>1</sup>, Ernawati Malik<sup>2</sup>, Asrianti Dja'wa<sup>3</sup>, Amlin<sup>4</sup>,  
Asni Yanti<sup>4</sup>, Hasan<sup>4</sup>, La Asri<sup>4</sup>, Hamid<sup>4</sup>, Iyan<sup>4</sup>, Fauziah Puspa Ritiau<sup>4</sup>,  
Muhammad Muallim Manggabarani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton,  
Kota Baubau, Sulawesi Tenggara

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton,  
Kota Baubau, Sulawesi Tenggara

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Halu Oleo,  
Kota Kendari, Indonesia

Email: [rudiazra9140@gmail.com](mailto:rudiazra9140@gmail.com)

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
20.02.2021	19.03.2021	24.03.2021	04.04.2021

**Abstract.** Seaweed farming in Tira Village, Sampolawa District, South Buton Regency, has a high potential to be done, but in the field there are other conditions faced by seaweed farmers, so that the activities of these farmers have not contributed to increasing community income. This is what encourages the Community Service Team for the Management Study Program of the Faculty of Economics, Muhammadiyah University of Buton to carry out Community Service in Tira Village, Sampolawa District, South Buton Regency with the Joint Partner of Seaweed Farmers Groups (Gapoktan) with the aim of describing, implementing, and mentoring the community in cultivation seaweed in Tira Village. The methods used in PkM are survey, demonstration, hands-on practice and evaluation. The success of PkM is based on the fulfillment of PkM process indicators and the products produced in PkM, PkM activities are evaluated in terms of the process and the end of the activity. This activity is considered successful if the percentage of involvement and activeness of Gapoktan Partners reaches 80%, Gapoktan Partners are able to cultivate. The evaluation results show that Gapoktan partners are very enthusiastic about being involved, 99% are involved in cultivation, and there is an increase in seaweed cultivation products. This PkM has been implemented according to the initial plan.

**Keywords:** Seaweed Cultivation, Community Assistance, Tira Village

**Abstrak.** Budidaya Rumpu Laut di Desa Tira, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan, memiliki potensi yang tinggi untuk di lakukan, namun dilapangan ada kondisi lain yang di hadapi oleh para petani rumput laut, sehingga aktivitas petani ini belum memiliki kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini lah yang mendorong tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Tira Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan bersama Mitra Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rumput Laut dengan tujuan untuk mendeskripsikan, implementasi, pendampingan masyarakat dalam budidaya rumput laut di Desa Tira. Metode yang digunakan dalam PkM adalah survey, demonstrasi, praktek langsung dan evaluasi. Keberhasilan dari PkM didasarkan pada terpenuhinya indikator-indikator proses PkM dan produk yang dihasilkan dalam PkM, kegiatan PkM dievaluasi dalam hal proses dan akhir kegiatan. Kegiatan ini dianggap telah berhasil bila persentase keterlibatan dan keaktifan Mitra Gapoktan mencapai 80%, Mitra Gapoktan mampu melakukan budidaya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Mitra Gapoktan sangat antusias terlibat, 99% terlibat dalam budidaya, dan terdapat peningkatan produk budidaya rumput laut. PkM ini telah diimplementasikan sesuai rencana awal.

**Kata Kunci:** Budidaya Rumput Laut, Pendampingan Masyarakat, Desa Tira

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir cenderung mengalami keterbelakangan secara ekonomi dan berbagai sektor lainnya (Abdullah, 2021). Mereka mengalami kemiskinan secara kultural dan juga secara struktural (Agussalim, 2014). Masyarakat pesisir yaitu orang-orang atau penduduk yang berdomisili disekitar pantai dimana kegiatan ekonominya memanfaatkan sumber daya pesisir atau laut dimana bergantung secara langsung (Pratiwi, 2018) (Agustin, 2015). Dalam pembangunan di daerah pesisir,

salah satu kegiatan pengembangan kegiatan ekonomi yang sedang diusahakan pemerintah ialah mengembangkan budidaya rumput laut. (Bappenas, 2016) (Darmadi, 2016) (Nurwidodo, 2017) Pengembangan budi daya rumput laut merupakan salah satu upaya pemberdayaan Penduduk pesisir yang mempunyai keunggulan dalam hal; a). Produk yang dihasilkan mempunyai kegunaan yang beragam; b). Tersedianya lahan budi daya yang cukup luas; c). Mudahnya teknologi yang diperlukan (Departemen Kelautan dan Perikanan).

Kemiskinan dialami secara internal berupa pola pikir dan eksternal berupa kebijakan pemerintah yang tidak berpihak, dimana menjadikan masyarakat sebagai objek dan bukan objek, ketidakadilan pasar, kerakusan pemilik modal, ketidakpedulian kaum intelektual dan berbagai faktor diluar kendali masyarakat (Kresnarini, 2011)(Imaniar, 2017). Usaha pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan dalam membangun kehidupan Penduduk desa yang berkecukupan material dan spritual serta makin adil dan merata guna terwujudnya Desa Pancasila. (Nurwidodo A. R., 2018) Kriteria dan ketegori pembangunan desa dibedakan menjadi desa swadaya, desa swakarsa dan desa swasembada (Malik, 2021). Usaha untuk mengembangkan Penduduk pesisir sehingga potensi pembangunan Penduduk dapat dimanfaatkan dengan baik, maka salah satu strategi yang harus dilakukan adalah dengan membangun dan mempererat kelembagaan sosial yang dimiliki atau yang ada pada Penduduk dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan cara meningkatkan wawasan pembangunan dan keterampilan ekonomi Penduduk (Ilyas, 2019) (Rais, 2019).

Sehubungan dengan itu, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton dan Mitra Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Lumpud Laut, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat diadakan di Desa Tira, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan. Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah masyarakat yang sebagian besar adalah nelayan ikan yang juga sebagai petani rumput laut (Abdullah R. &, 2019). Desa Tira merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton dimana sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan atau bergantung hidupnya pada sumber daya berbasis laut. Desa Tira memiliki potensi memiliki potensi besar dalam hal budidaya rumput laut. Hal ini berdasarkan hasil pemantauan dari Pemerintahan Kabupaten Buton Selatan, dilihat dari potensi sumber daya manusia, potensi dan sifat budidaya rumput laut dan hidrodinamika laut. Sejak 2005 di desa Tira ditemukan banyak masyarakat yang menjadi petani Rumput Laut, akan tetapi dalam perkembangannya pada 10 tahun terakhir ini sangat jarang ditemukan adanya pembudidaya rumput laut. Pembudidayaan rumput laut juga terdapat di pesisir Desa Bahari 1, Pesisir Desa Bahari 2, Pesisir Desa Bahari 3 dan Pesisir Desa Wawoangi, namun budidaya yang dilakukan dalam bentuk lain yaitu usaha keluarga yang masih sangat sederhana, tanpa sentuhan dari teknologi dan pengetahuan yang memadai. Pola budidaya seperti ini tentunya menjadi alasan mengapa budidaya rumput laut tidak maksimal dalam mendorong kesejahteraan masyarakat setempat yang ada di pesisir (Iman, 2016). Pada dasarnya petani Rumput Laut sangat membutuhkan pendampingan agar aktivitas masyarakat dapat maksimal. Dalam perkembangannya diharapkan bahwa usaha yang didampingi kontribusi menciptakan lapangan pekerjaan dan turut serta mengurangi angka kemiskinan. Usaha baru dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat, sehingga dapat diharapkan mampu menjadi alternatif bagi masyarakat nelayan untuk tetap bertahan dan kuat menghadapi semua musin termasuk musim ombak yang selama ini cenderung menambah beban hidup masyarakat. Dari uraian diatas maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, merumuskan masalah dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini

adalah Mendiskripsikan Implementasi Pendampingan masyarakat Pesisir dalam budidaya Rumput Laut di Desa Tira Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Adapun yang menjadi tujuan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Untuk mengetahui Implementasi Pendampingan Masyarakat Pesisir dalam budidaya Rumput Laut di Desa Tira Kecamatan Sampolawa kabupaten Buton Selatan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan bersama Mitra Gerakan Kelompok Tani (Gapoktan) Rumput Laut di Desa Tira, Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, dimana dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini Masyarakat yang tergabung di dalam Gapoktan ini yaitu 60 Orang yang terdiri dari 37 Orang Laki-Laki dan 23 orang Perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu dimana dengan tahapan dan metode Pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 1. Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat di Desa Tira Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan

Program/Kegiatan dan uraian langkah solusi atas persoalan yang disepakati		Metode Pelaksanaan
<b>Pengenalan dan Implementasi</b>		
1	Pemetaan Potensi lahan dan Budidaya	Survey
2	Pemetaan Aspek SDM Masyarakat	Survey
3	Sosialisasi program dan pejabat terkait di kecamatan dan desa	Sosialisasi dan Demonstrasi
4	Sosialisasi dan Pelatihan serta penguatan kelembagaan Gapoktan untuk mengubah dan memperkuat polapikir dan semangat masyarakat terkait budidaya rumput laut	Sosialisasi, workshop, praktek langsung
5	Pelatihan pemahaman baru budidaya rumput laut	Workshop
6	Penyediaan sarana dan prasarana budidaya dan penyediaan bibit	Pengadaan
7	Budidaya Rumput Laut	Praktek langsung budidaya
8	Pelatihan Pengolahan dan pengemasan pascapanen	Pelatihan/Workshop
9	Pendampingan Uji Kandungan Rumput Laut	Pendampingan dan Uji lab
10	Pendampingan Penguatan semangat berbudidaya, pengolahan dan pengemasan pascapanen.	Pendampingan dan Pemberian motivasi

Dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini yang menjadi alat dan bahannya adalah berbagai materi presentasi, contoh produk, alat dokumentasi, buku catatan, dan alat evaluasi. Berbagai alat untuk budidaya rumput laut dan alat penanganan pascapanen juga disediakan, dimana mengingat bahwa dalam budidaya rumput laut membutuhkan alat transportasi khusus, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat menyiapkan alat transportasi berupa sampan (Koli-koli) dan perahu bermesin (Ketingting).

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini metode yang digunakan adalah survey, demonstrasi, praktek langsung dan evaluasi. Data dikumpulkan dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas masyarakat, pengambilan sampel produk, perekaman dokumentasi, dan penyebaran kuesioner ke Mirta Gapoktan Kemudian dilakukan analisis secara Deskriptif.

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini dikatakan berhasil jika terpenuhi instrumen proses Pengabdian kepada masyarakat dan produk yang dihasilkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dievaluasi dalam hal proses dan akhir kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di anggap telah berhasil bila persentase keterlibatan dan keaktifan masyarakat mencapai 80% masyarakat mampu melakukan budidaya dengan hasil yang meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat, dan semua tahapan kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton yang diberikan kepada Mitra Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rumput Laut adalah sebagai berikut :

#### 1. Koordinasi dan Konsolidasi.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton dalam melaksanakan kegiatan ini melakukan pertemuan dengan semua anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk melakukan penyamaan persepsi, merencanakan kegiatan yang akan dilakukan serta melakukan pembagian tugas. Kegiatan terlaksana dengan baik 99%. Hasil dan luaran kegiatan ini adalah kesepakatan, catatan kegiatan, dan presensi kegiatan. Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan koordinasi dengan Mitra Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rumput Laut, kegiatan ini dilakukan di kantor Desa Tira. Kegiatan ini diikuti oleh 4 orang tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari Ketua dan 3 anggota Pengabdian Kepada Masyarakat, 3 orang anggota dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rumput Laut. Kegiatan terlaksana dengan baik dengan persentase 99%. Kegiatan ini menghasilkan adanya kesamaan persepsi tentang kegiatan yang dilaksanakan bersama, kontribusi dan peran masing-masing, dan masukan dari Mitra Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rumput Laut kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan pengalaman pemberdayaan masyarakat (Kaitannya dengan Budaya setempat). Hasil lainnya yaitu catatan kegiatan dan presensi kehadiran.

#### 2. Pemetaan Potensi Budidaya dan Aspek Sumberdaya Manusia Masyarakat.

Kegiatan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton bersama dengan Mitra Gerakan Kelompok Tani (Gapoktan) Rumput Laut, dengan persentase keterlaksanaan sebesar 99%. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rumput Laut telah memiliki dokumen hasil pemetaan disekitar wilayah pesisir Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, hasil kajian dan pemetaan tersebut adalah perolehannya informasi penting sebagai berikut :

- a. Di Desa Wawoangi Kecamatan Sampolawa pernah ada kegiatan budidaya rumput laut, bahkan sudah pernah ada kelembagaan yang melibatkan petani rumput laut dan pengumpul local dengan orientasi pemasaran di Kota Baubau. Akan tetapi prosesnya masih tradisional artinya belum ada upaya penggunaan bibit unggul dan upaya pencegahan penyakit, maka petani rumput laut yang ada terpaksa berhenti berbudidaya rumput laut.
- b. Terdapat upaya pembudidayaan rumput laut di Desa Bahari 1 kecamatan sampolawa, meskipun dalam skala kecil, kegiatan ini atas inisiasi Gabungan Kelompok Tani Rumput Laut, belum ada kelompok tani masyarakat masih bekerja sendiri-sendiri.
- c. Masyarakat Desa Bahari 2 dan Desa Bahari 3 relatif terbuka dengan pendatang, atau rumah pemukiman orang baru. Hal ini diharapkan memudahkan tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam memberikan pengetahuan baru atau penguatan dalam kegiatan berbasis kelautan.
- d. Derasnya arus informasi menyebabkan adanya pergeseran pola hidup masyarakat ke arah konsumtif, tidak sabra menunggu hasil dan akhirnya banyak yang menggunakan cara-cara yang tidak ramah lingkungan.
- e. Adanya budaya ikut-ikutan. Hal ini dapat bermakna positif dan negatif. Pada dasarnya kecenderungan masyarakat di pesisir kecamatan sampolawa terutama di Desa Wawoangi masyarakatnya sangat kurang memiliki inisiatif dalam melakukan usaha karena ketakutan akan

gagal. Namun apabila mereka sudah melihat contoh warga masyarakat yang berhasil dan meningkatkan penghasilannya maka masyarakat akan ikut-ikutan mengembangkan usaha dan kegiatan yang sama, tetapi karena hanya ikut-ikutan maka yang terjadi adalah kegagalan dan bahkan banyak yang terjerat utang.

### 3. Sosialisasi Program dengan pejabat (Kecamatan dan Desa).

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton dalam menyamakan persepsi dan melakukan sosialisasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan maka melakukan pertemuan kerumah Pejabat kecamatan dan kerumah kepala Desa. Kegiatan ini juga di hadiri oleh semua toko masyarakat dan masyarakat setempat. Pihak desa menyampaikan rasa terima kasih dan menyambut baik kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dan berharap memiliki dampak positif bagi Warga Desa Tira serta dapat menjadi contoh yang baik. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan akan terus terlaksana dalam skala yang lebih luas.

### 4. Sosialisasi, Pelatihan dan Sarana Prasarana, Penyediaan Bibit dan Pelaksanaan Budidaya Rumput Laut.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton dilakukankegiatan sosialisasi selama satu hari penuh, walaupun demikian persiapan yang dilakukan sejak seminggu sebelumnya, dimana kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan serta penguatan kelembagaan Petani Rumput Laut dan kelompok masyarakat untuk memperkuat dan memberikan semangat kepada masyarakat terkait budidaya rumput laut. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok masyarakat dan tokoh masyarakat di Desa Bahari 1, Desa Bahari 2 dan Desa Bahari 3.

Pelaksanaan Koordinasi oleh tim dengan ketua kelompok yang menjadi mitra yaitu bapak Asdin, harapannya kelompok ini menjadi pilot project warga Desa Tira yang memulia budidaya rumput laut. Kelompok ini terdiri dari 10 orang, dimana harapannya dari budidaya ini adalah menjadi alternatif kegiatan produktif para nelayan apabila tidak melaut sehingga mereka tetap memiliki tambahan penghasilan.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan persiapan budidaya selama 11 hari, mulai dari pembelian segala peralatan, pembelian bibit, pencarian lokasi yang tepat dan belajar tehnikbertanam yang baik kepada pembudidaya yang telah berhasil di Desa Tira, selanjutnya dilakukan kegiatan pembudidayaan. Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari masyarakat bahwa hingga akhir bulan januari mereka telah melakukan panen sebanyak 2 kali, dimana proses budidaya mulai dari penanaman adalah 48-50 hari. Pada pembudidayaan pertama, karena keterbatasan bibit yang tersedia dibudidayakan, maka petani hanya mampu menambah sebanyak 47 tali dengan total berat bibit adalah 1.203 kilogram. Selanjutnya setelah memperoleh bibit dilakukan penanaman kedua sebanyak 42 tali dengan total bibit sebanyak 1.075 Kilogram. Berdasarkan informasi yang diberikan, kelompok petani mendapatkan penghasilan kasar sekitar 3.5 Juta Rupiah, dimana selanjutnya digunakan sebagai operasi berikutnya dan sisanya dijadikan kas. Saat ini rumput laut yang dibudidayakan telah berumur 15 hari dengan jumlah tali 89. Kendali yang dihadapi adalah adanya hewan predator (Ikan Pemakan Rumput Laut) dan cuaca yang kadang berubah tiba-tiba serta turunnya harga jual rumput laut basah yang harganya mencapai 800 rupiah per kilogram.

### 5. Observasi Ke daerah Budidaya

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di daerah yang menjadi tempat budidaya rumput laut yaitu di kawasan Desa Tira, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan membutuhkan perjalanan sekitar 2 jam dari kota Baubau menggunakan mobil. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi terlihat bahwa budidaya telah berjalan, bahkan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat telah membangun tempat lesehan (Gode-Gode) di pesisir sekitar tempat budidaya rumput laut. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga melakukan pengukuran tali untuk rumput laut satu persatu, membersihkan kotoran yang tersangkut di tali, memasang pelampung dari gabus, memperbaiki tali yang putus. Disekitar lesehan (Gode-gode) terlihat rumput laut yang dijemur dan beberapa perlengkapan untuk budidaya.

#### 6. Pendampingan Penguatan semangat Budidaya

Hasil panen yang diperoleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rumput Laut masih belum maksimal diakibatkan budidaya masih dalam tahap merintis. Selain itu kondisi ada kondisi cuaca yang tidak menentu serta adanya ancaman ikan pemakan rumput laut menyebabkan kegagalan panen rumput laut. Rendahnya harga jual basah dan kering ikut menjadi hambatan dalam pembudidayaan rumput laut. Berbagai permasalahan yang dihadapi tersebut menyebabkan mulai menurunnya semangat petani. Oleh karena itu pendampingan, pemantauan secara berkala dan komunikasi yang terus berlanjut akan terus dilakukan.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton memberikan masukan, bersama-sama mencari jalan keluar, dan memotivasi mereka untuk tetap semangat dalam budidaya rumput laut. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga berupaya untuk menghubungkan mereka dengan beberapa pembeli rumput laut di Kota Baubau sehingga petani lebih memiliki alternatif dalam menjula hasil panen serta dapat membandingkan harga. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga diikuti oleh para pelajar dan mahasiswa asal Kabupaten Buton Selatan sehingga mereka dapat memberikan masukan dan saran, serta bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan.

#### 4. KESIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Muhammadiyah Buton tentang Budidaya Rumput Laut berjalan sesuai dengan target yaitu pendampingan bersama Mitra Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rumput Laut di Desa Tira Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah 1).Konsolidasi dan Koordinasi; 2). Pemetaan potensi budidaya dan aspek sumberdaya manusia masyarakat; 3). Sosialisasi program dengan pejabat terkait (Kecamatan dan Desa); 4). Sosialisasi, Pelatihan, sarana prasarana budidaya, penyediaan bibit, pelaksanaan budidaya rumput laut; 5). Observasi ke daerah budidaya; 6). Pendampingan penguatan semangat budidaya.. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bermanfaat bagi alternatif budidaya berbasis pesisir yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu kegiatan-kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya yang terkait pengolahan pascapanen, pemasaran produk, penguatan peran lembaga, dan pemanfaatan berbagai potensi lainnya di daerah setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. &. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Badan Keswadayaan Masyarakat (Bkm) Di Kelurahan Lipu Kota Baubau Sulawesi Tenggara. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, (pp. 1494-1508). Surabaya.

- Abdullah, R. M. (2021). PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI DESA WAWOANGI KEC. SAMPOIAWA DITENGAH PANDEMIC COVID-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 76-80.
- Agussalim, A. (2014). Pemberdayaan, upaya meretas kemiskinan masyarakat nelayan. Ambon: BPPP.
- Agustin, T. I. (2015). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pendampingan produksi menuju standarisasi produk di Kelurahan Kedung Cowek-Kenjeran Surabaya-Jawa Timur. *Prosiding Semiloka Nasional Pemberdayaan Masyarakat* (pp. 115–123). Banyuwang: HAPPI Pusat.
- Bappenas. (2016). *Kajian strategi industrialisasi perikanan untuk mendukung pembangunan ekonomi wilayah*. Jakarta: (BAPPENAS, Ed.
- Darmadi, N. M. (2016). Ipteks bagi masyarakat nelayan di kelurahan serangan. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 458–465). Denpasar: UNMAS Denpasar.
- Ilyas, I. R. (2019). EFEK REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP KINERJA SOSIAL EKONOMI. *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*, (pp. 427-435). Bali.
- Iman. (2016). Studi Tentang Pemberdayaan Penduduk Petani Rumput Laut di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan tarakan Timur Kota Tarakan. *E journal ilmu pemerintahan*, 4(1), 64-77.
- Imaniar, D. (2017). Pemberdayaan masyarakat pesisir (Perempuan nelayan) melalui pemanfaatan pengolahan limbah laut dan cangkang kerang. *Jurnal Humaniora*, 62–66.
- Kresnarini, H. I. (2011). *Rumput laut dan produk turunannya*. Warta Ekspor.
- Malik, E. A. (2021). PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT USAHA KERIPIK PISANG DI DESA WAOWANGI KECAMATAN SAMPOLAWA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 72-75.
- Nurwidodo, A. R. (2018). Pendampingan Masyarakat dalam Budidaya Rumput Laut di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep Jawa Timur. *International Journal of Community Service Learning*, 157-166.
- Nurwidodo, N. R. (2017). Pendampingan pembuatan anekaolahan rumput laut sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat Kepulauan Sapeken Sumenep. *SENASPRO 2* (pp. 700–714). Malang: DPPM UMM dan UMM Press.
- Pratiwi, E. T. (2018). Training of Financial Management on Society Self-Helping Agency at Kelurahan Palabusa, Baubau City, Southeast of Sulawesi. *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL)*. Surakarta.
- Rais, M. A. (2019). Impact of sand mining on social economic conditions of community. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 343, No. 1* (pp. 012-132). IOP Publishing.